

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pentingnya komunikasi dengan manusia adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri manusia, begitu juga halnya organisasi. Tidak hanya pengetahuan dasar tentang komunikasi, pengetahuan dasar tentang organisasi sebagai satu lingkungan tertentu yang berstruktur, berkarakteristik, serta memiliki fungsi tertentu adalah suatu hal yang mendukung kelancaran komunikasi organisasi. Komunikasi menjadi hal yang paling penting dalam sebuah organisasi. Seperti halnya pada organisasi di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah DKI Jakarta. IAI adalah organisasi yang menaungi profesi akuntan di Indonesia. Organisasi IAI berdiri pada tahun 23 Desember 1957.

Ikatan Akuntan Indonesia berfungsi menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan profesional, menyusun dan menetapkan kode etik profesi, serta menyusun dan standar praktik akuntansi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian yang penulis lakukan yaitu di IAI Wilayah DKI Jakarta. IAI Wilayah DKI Jakarta adalah salah satu kantor wilayah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terletak di Gedung Gajah Blok AB, Jl. Dr. Sahardjo No. 111 Tebet Jakarta Selatan. IAI Wilayah DKI Jakarta didirikan sejak tahun 1999 yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Pengurus Nasional (DPN) dalam menjalankan kegiatan dan fungsi organisasi Ikatan Akuntan Indonesia di daerah

khusus ibukota Jakarta. IAI Wilayah DKI Jakarta memiliki karyawan yang tidak terbilang banyak yakni hanya 12 (dua belas) orang, yang di pimpin oleh satu orang direktur eksekutif dan satu orang manajer. Penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada lingkup manajemen eksekutif IAI Wilayah DKI Jakarta.

Manajemen eksekutif adalah kelengkapan organisasi IAI yang secara permanen melaksanakan fungsi administratif dan operasional IAI secara keseluruhan dalam rangka mengemban amanah anggota untuk mencapai tujuan. Berikut adalah wewenang manajemen eksekutif yaitu ;

1. Manajemen eksekutif berwenang untuk membentuk kelengkapan internal organisasinya dalam melaksanakan tugas pokok yang telah di tentukan, dan
2. Melaksanakan kegiatan administratif dan operasional secara keseluruhan untuk kepentingan DPN (Dewan Pengurus Nasional).

Adapun fungsi manajemen eksekutif, yaitu:

1. Menyiapkan dan menyelenggarakan penjabaran Program Umum IAI dengan Persetujuan IAI.
2. Melaksanakan operasionalisasi semua kebijakan DPN.
3. Menjaga kesatuan perumusan kebijakan DPN dengan AD/ART, dan Peraturan Organisasi serta hasil kongres.
4. Memberikan pelayanan untuk berjalannya fungsi Dewan Penasehat, Majelis Kehormatan, Kompartemen, Wilayah, serta semua organ kelengkapan organisasi lainnya.

5. Menjaga konsistensi pelaksanaan/kesinambungan program dan operasional organisasi.
6. Mewakili IAI dalam bentuk perikatan hukum dengan pihak luar.

Di dalam sebuah lingkungan kerja, baik perusahaan maupun organisasi, perselisihan hubungan komunikasi antar individu akan sering terjadi. Biasanya disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik sehingga cara mengatasi masalah dalam organisasi harus benar-benar dipahami oleh setiap individu maupun manajemen inti dari organisasi untuk meminimalisir dampak yang timbul. Hal ini juga harus diantisipasi dengan baik dengan sistem yang terstruktur, dikhawatirkan adanya penyimpangan komunikasi antara atasan dan bawahan. Dampak buruknya kemungkinan besar terjadi aksi yang tidak diinginkan, seperti misalnya mogok kerja, bahkan demonstrasi. Konflik dalam sebuah organisasi yang sering terjadi antarkaryawan juga biasanya terjadi karena masalah pribadi, misalnya ketersinggungan perbedaan persepsi, dan senioritas. Dalam organisasi maupun perusahaan sebaiknya juga harus menghilangkan budaya senioritas antar sesama karyawan ataupun pimpinan.

Komunikasi organisasi yang berjalan dengan baik, sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Di dalam dunia kerja, komunikasi merupakan hal yang sangat penting, baik dalam suatu organisasi maupun instansi. Khususnya untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM). Di samping itu, sumber daya manusia juga penentu untuk tercapainya keberhasilan suatu usaha. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengurus yang mampu berprestasi, mempunyai produktivitas tinggi, bersemangat kerja tinggi,

setia dan mau bekerja sebaik mungkin demi kepentingan organisasi (Effendy, 1992:146).

Muhammad (2015:1) komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, di dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet dan berantakan. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka (Kohler, 1981).

Pada struktural manajemen eksekutif di IAI Wilayah DKI Jakarta, pimpinan tertinggi yaitu direktur eksekutif, selanjutnya manajer, dan langsung kepada staf/karyawan. Menurut pengamatan awal peneliti, pola komunikasi di IAI Wilayah DKI Jakarta yang terjadi dari pimpinan terhadap karyawan ataupun sebaliknya seringkali tidak dapat diinterpretasikan dengan benar. Pada pola komunikasi yang terjadi di manajemen IAI Wilayah DKI Jakarta, pimpinan yaitu direktur eksekutif sebagai yang pemimpin tertinggi seringkali menyampaikan instruksi kerja, aturan kerja serta SOP (*standar operasional prosedur*) langsung kepada bawahan yang strukturnya paling rendah sekalipun seperti kepada petugas

kebersihan dan keamanan di kantor tanpa menginstruksikannya melalui manajer yang ada di dalam manajemen tersebut. Sehingga jika dilihat dari sistem alur informasinya, manajerlah yang seharusnya dapat memberikan pesan komunikasi tentang aturan kerja, instruksi maupun SOP kepada bawahannya bukan langsung pimpinan meskipun sebenarnya sah-sah saja komunikasi tersebut terjadi. Namun struktural penting untuk di ketahui oleh anggota-anggota agar komunikasi tersebut tetap sesuai dengan semestinya.

Potensi besar munculnya konflik antar pimpinan dan karyawan juga diakibatkan oleh pola komunikasi organisasi yang kurang diperhatikan. Sifat komunikasi di IAI Wilayah DKI Jakarta cenderung satu arah sehingga terjadi gangguan-gangguan (*noise*) pada proses komunikasi. Di dalam sebuah organisasi seharusnya terjalin tim kerja yang baik antar sesama karyawan dan pimpinan, jika antara pimpinan dan karyawan menjalin pola komunikasi yang baik, benar sesuai dengan tempatnya, maka pekerjaan yang dilakukan tidak akan terasa terbebani, jika yang terjadi sebaliknya maka pola komunikasi itulah yang menjadi pengaruh besar dalam membangun dan menciptakan kinerja kerja antar pimpinan dan karyawan. Selain itu dibutuhkan juga seorang individu yang mampu memimpin, mengelola, serta mengatur organisasi/kelompok, figur seperti inilah yang disebut dengan pimpinan.

Seorang pimpinan sangat berpengaruh besar dalam pencapaian tujuan organisasi karena pimpinan merupakan akar penggerak dari organisasi itu sendiri. Komunikasi oleh pimpinan juga berdampak positif terhadap kinerja kerja karyawan, artinya semakin baik jalinan dan kemampuan komunikasi dari seorang

pimpinan maka akan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja kerja karyawan.

Masalah yang terjadi di IAI Wilayah DKI Jakarta sangat besar disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik dan tidak sesuai strukturnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh **Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Karyawan Dalam Membangun Kinerja Kerja Pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah DKI Jakarta**. Dari penelitian ini, diharapkan dapat membangun kinerja kerja pimpinan dan karyawan yang juga akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang peneliti sampaikan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan peneliti teliti adalah :

“Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Karyawan Dalam Membangun Kinerja Kerja Pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah DKI Jakarta?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Dan Karyawan Dalam Membangun Kinerja Kerja Pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah DKI Jakarta.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1.4.1 Manfaat Akademisi

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Satya Negara Indonesia
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan siapapun yang mengadakan penelitian yang sama di masa yang akan datang
- 3) Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis untuk masa depan

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Sebagai bahan masukan bagi IAI Wilayah DKI Jakarta dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja melalui komunikasi organisasi antara atasan dan bawahan
- 2) Bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan